

Penyusunan Modul Ajar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs 'Aisyiyah Kota Binjai

Irvan¹, Rahmat Mushlihuddin^{2)*}, Arief Aulia Rahman³, Triayuni Hartati⁴, Alfauzan Ramadhanny Simangunsong⁵

Keywords :

Kurikulum Merdeka,
Modul Ajar,
Learning Loss,
Pembelajaran yang Berdiferensiasi,
Profil Pelajar Pancasila

Correspondensi Author

Rahmat Mushlihuddin
Pendidikan Matematika, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri, No.03, Medan
Timur, Medan

*Email: rahmatmushlihuddin@umsu.ac.id

History Artikel

Received: 24-07-2023;

Reviewed: 26-07-2023

Revised: 27-07-2023

Accepted: 27-07-2023

Published: 28-07-2023

Abstrak. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19, yang menyebabkan terjadinya Learning Loss. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kemampuan peserta didik akan mengalami penurunan. Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Permasalahan yang akan diselesaikan oleh Tim Pengabdian PKM dan bekerjasama dengan mitra MTs 'Aisyiyah Kota Binjai, yaitu: 1) menerapkan pembelajaran berbasis karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, 2) menyusun materi esensial dalam bentuk modul ajar, 3) melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi. Solusi yang akan diberikan adalah melaksanakan workshop kepada guru-guru MTs 'Aisyiyah Kota Binjai. Luaran yang diharapkan adalah: 1) guru memahami karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu Profil Pelajar Pancasila, 2) guru mampu menyusun modul ajar, dan 3) guru menerapkan belajar berdiferensiasi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Luaran yang akan dicapai adalah Artikel Ilmiah dimuat di Jurnal di Published, Hak Kekayaan Intelatual terdaftar, Publikasi pada media cetak/online terbit dan Publikasi pada media sosial/youtube terbit.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Wuryanto H., Abduh M. 2022). Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar.

Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19, yang menyebabkan terjadinya *Learning Loss*. Pemerintah memutuskan bahwa selama pandemi kegiatan belajar dialihkan menuju pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu permasalahan yang kemudian muncul adalah kecenderungan mengisi PJJ dengan tugas tanpa adanya penjelasan sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kemampuan peserta didik akan mengalami penurunan (Mushlihuddin R. Sri Wahhyuni, Tua Halomoan Harahap, Rizky Chainur Hafni, Aini Suhaida, 2021)

Motivasi belajar siswa saat PJJ menurun drastis. Keterbatasan interaksi dengan guru untuk memperjelas pemahaman dan kesulitan jaringan memicu terjadinya *learning loss* sebagai dampak PJJ yang tidak maksimal. *Learning Loss* merujuk kepada sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhenti atau terganggunya proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan (Alef Indonesia, 2022)

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum

darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi) (Kemendikbudriatek. 2023).

Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih: 1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara utuh; 2) Pelaksanaan Kurikulum Darurat; 3) Kurikulum Merdeka (Kemendikbudriatek. 2023).

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran.

Situasi ini juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 'Asiyiyah Kota Binjai. Berdasarkan hasil diskusi tim Pengabdian Masyarakat dengan Kepala MTs 'Asiyiyah Kota Binjai dengan Ibu Eka Dewi Kartika, S.Si menyimpulkan bahwa pemerintah harus mengambil sikap dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yaitu dengan pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Sehingga pengusul pengabdian termotivasi untuk melakukan penyusunan Modul Ajar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs 'Asiyiyah Kota Binjai. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).

Metode/Material

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan cara melaksanakan pelatihan kepada mitra. Pelatihan yang dimaksud adalah penyusunan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka di MTs 'Asiyiyah Binjai.

Tahapan pelaksanaan PKM ini terbagi atas 3 (tiga) tahapan, yaitu :

1. Tahapan Perencanaan (Persiapan), tim pengusul dengan mitra mempersiapkan

kegiatan, Tim akan memfasilitasi peserta yaitu guru-guru MTs 'Aisyiyah Kota. Sedangkan Mitra melakukan koordinasi kegiatan pengabdian ini kepada seluruh guru di MTs 'Aisyiyah Kota Binjai.

2. Tahapan Pelaksanaan, Workshop menerapkan pembelajaran berbasis karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila pada tahapan akan mendampingi guru-guru bagaimana menentukan elemen dan sub elemen yang akan diterapkan kepada peserta didik. Workshop menyusun materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi pada tahapan ini akan mendampingi guru-guru tentang menyusun modul ajar pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Workshop melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal, pada tahapan ini akan mendampingi guru-guru bagaimana cara melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Tim pengusul bersama mitra melaksanakan kegiatan pengabdian, tentang Penyusunan Modul Ajar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs 'Aisyiyah Binjai.
3. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut. Setelah peserta menyusun modul ajar maka tim pengusul bersama mitra melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan ini dengan membentuk tim pembinaan. Setelah pelaksanaan pengabdian ini diharapkan Kepala MTs 'Aisyiyah Kota Binjai dapat melaksanakan follow up dari kegiatan pengabdian ini dengan mengumpulkan hasil workshop menjadi pertinggal atau arsip sekolah dan menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil Dan Pembahasan

Adapun kegiatan pengabdian ini dibagi atas beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tanggal 01 Juli 2023. Sosialisasi

dan Koordinasi dengan MTs 'Aisyiyah Binjai tentang kegiatan Pengabdian PKM

2. Tanggal 03 Juli 2023 .
Menghubungi pemateri (Nara sumber) Bapak Rahmat Mushlihuddin, S.Pd., M.Pd.
3. Tanggal 08 Juli 2023. Pelaksanaan kegiatan Workshop penyusunan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka di MTs 'Aisyiyah Binjai.
4. Tanggal 26 Agustus 2023. Follow up penyusunan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka di MTs 'Aisyiyah Binjai



Gambar.1 Dokumentasi PKM

Kegiatan pelaksanaan pengabdian telah terlaksana secara keseluruhan. Adapun materi kegiatan *Workshop penyusunan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka di MTs 'Aisyiyah Binjai* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta menerapkan pembelajaran berbasis karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
 - a. Pada tahap ini peserta dapat memahami CP yang dituangkan dalam Permendikbudristek Nomor: 033/H/KR/2022 tentang Capaian

- Pembelajaran Link
<https://drive.google.com/file/d/1gYFTjhOzxA3gyZjlfxix8EphpfsQxB7d/view?usp=sharing>.
- b. Menentukan TP yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dan menyusun ATP.
 - c. Untuk Profil Pelajar Pancasila diharapkan guru dapat menentukan karakter apa yang dimiliki oleh seorang murid, hal ini dapat dilihat dari Dimensi, Elemen dan Sub Elemen sabagai mana yang tertuan dalam Permendikbudristek Nomor: 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Link
https://drive.google.com/file/d/1FpSUw6L_K34cFGxucO2RzTeKI1rj_uuCE/view?usp=sharing.
2. Menyusun materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi pada tahapan ini akan mendampingi guru-guru tentang menyusun modul ajar pada Implentasi Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini peserta dapat memahami dan menyusun modul ajar secara mandiri, sehingga dalam pembelajaran di dalam kelas lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan murid. Guru di dalam kelas lebih mengetahui apa kebutuhan murdi sehingga guru dapat merancang modul ajar sesuai kebutuhan murid. Ada 5 Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu:
 - a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
 - b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
 - c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
 - d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;
 - e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
 Dan ada 5 prinsip asesmen pada Kurikulum Merdeke, yaitu:
 - a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
 - b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
 - c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
 - d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;
 - e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 3. Melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan

kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal, pada tahapan ini akan mendampingi guru-guru bagaimana cara melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru memiliki pemahaman bahwa ada 4 aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

- a. Konten/isi;
- b. Proses;
- c. Produk;
- d. Lingkungan belajar.

Dan guru mengetahui Strategi pengajaran untuk pembelajaran berdiferensiasi dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu:

- a. Strategi pengajaran langsung (direct instruction);
- b. Strategi pengajaran tak langsung (indirect instruction);
- c. Strategi pengajaran interaktif (interactive learning);
- d. Strategi pengajaran mandiri (self-learning);
- e. Strategi pengajaran melalui pengalaman (experimental).

Sehingga guru mampu merancang dan mengevaluasi pembelajaran berdeferensiasi yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

Simpulan Dan Saran

Hasil dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dalam penyusunan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka di MTs 'Aisyiyah Binjai. Saran dari peserta dapat melaksanakan kegiatan yang dengan tema yang berbeda yaitu mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) UMSU yang telah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan PKM tahun 2023 dan Majelis Dikdasmen PDM Kota Binjai serta Kepala

Sekolah dan Guru-guru MTs 'Aisyiyah Binjai yang telah bekerjasama menjadi mitra untuk kegiatan PKM.

Referensi

Alef Indonesia. 2022. "Mengenal Apa Itu Learning Loss Dan Resiko Yang Ditimbulkan". <https://alef.co.id/mengenal-apa-itu-learning-loss-dan-resiko-yang-ditimbulkan>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.15.

Kemendikbudriatek. 2023. "Latar Belakang Kurikulum Merdeka". <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.25.

-----, 2023. "Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran Tahun. 2022 sampai dengan 2024". <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.30.

Mushlihuiddin R. dkk. 2021. Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Berorientasi HOTS pada Masa Pandemi COVID 19 bagi Guru-guru Muhammadiyah. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 6, No 2. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/rodikmas/article/view/8546>.

Wuryanto H., Abduh M. 2022. "Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi". <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.30

Ginting, N. (2021). Problem Based Learning Implementation In Pai Learning. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp.

- 620-625). Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.
- Ginting, N., & Hasanuddin. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 293-304.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).